PENERAPAN MODEL MORAL KOGNITIF TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN 31 TUMAMPUA V

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh:

IKA MELANI

920862060057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL MORAL KOGNITIF TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN 31 TUMAMPUA V

Atas Nama Saudari :

Nama : IKA MELANI

NIM : 920862060057

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 30 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd.	**ANDI AZTRI FITHRAYANIH ALAM S.H , S.PD., M.H.**

Diketahui oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana.

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A.ZAM IMMAWAN ALAM,SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua **:** Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. (……)

Sekretaris **:** Andi Aztri Fithrayanih Alam S.H , S.Pd., M.H. (……)

Penguji **:** 1. Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd. (……)

2. Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd. (……)

Pembimbing **:** 1. Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. (……)

2 Andi Aztri Fithrayanih Alam S.H , S.Pd., M.H. (……)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ika Melani
NPM	: 920862060057
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Penerapan Model Moral Kognitif terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas V di SDN 31 Tumampua V

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 27 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Ika Melani

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

MOTTO

"Setiap mimpi besar dimulai dengan mimpi kecil yg diperjuangkan"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

ABSTRAK

Ika Melani, 2024. Penerapan Model Moral Kognitif terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas V di SDN 31 Tumampua V. Skripsi. Dibimbing oleh Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd dan Andi Aztri Fithrayani Alam,SH., S.Pd., MH Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Mattappa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan model moral kognitif pada mata pelajaran PPKN Kelas V SDN 31 Tumampua V.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas Kelas V SD Negeri 31 Tumampua V. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yang dinilai yaitu, 1) kejujuran, 2) kedisiplinan, 3) tanggung jawab. Teknik pengumpulan data berupa angket karakter siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model moral kognitif.

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil angket siswa sebelum penerapan model moral kognitif sebesar 35,68. sedangkan skor rata-rata hasil angket siswa setelah penerapan model moral kognitif sebesar 76,84. Hasil analisis statistika inferensial dengan uji t menggunakan *paired sample t test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,101 > -27.420) yang dalam artian bahwa ada perbedaan perkembangan karakter siswa sebelum dan setelah penerapan model moral kognitif dengan data berdistribusi normal menggunakan uji normalitas. Selanjutnya uji N-Gain diperoleh hasil 0,8 yang menunjukkan berada dalam kategori interval tinggi yaitu (g_n) ≥ 0,7 sehingga dapat dikatakan ada pengaruh model moral kognitif terhadap perkembangan karakter.

Kata kunci : Perkembangan Karakter Siswa, Moral Kognitif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

ABSTRACT

Ika Melani, 2024. Application of the Cognitive Moral Model to the Character Development of Class V Students at SDN 31 Tumampua V. Thesis. Supervised by Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd and Andi Aztri Fithrayani Alam, SH., S.Pd., MH STKIP Andi Mattappa Primary School Teacher Education Study Program.

This research aims to improve student character by using a cognitive moral model in PPKN Class V subjects at SDN 31 Tumampaa V.

This research is quantitative research with the research subjects being class V students at SD Negeri 31 Tumampaa V. This research was carried out over five meetings, in this research there were three indicators assessed, namely, 1) honesty, 2) discipline, 3) responsibility. The data collection technique is in the form of a student character questionnaire, and an observation sheet on the implementation of learning using a cognitive moral model.

The results of descriptive statistical analysis show that the average score of the student questionnaire results before implementing the cognitive moral model was 35.68. while the average score from the student questionnaire after applying the cognitive moral model was 76.84. The results of inferential statistical analysis with the t test using paired sample t test show tcount > ttable (2.101 > -27.420) which means that there are differences in student character development before and after the implementation of the cognitive moral model with normally distributed data using the normality test. Furthermore, the N-Gain test obtained a result of 0.8, which shows that it is in the high interval category, namely (gn) ≥ 0.7, so it can be said that there is an influence of the cognitive moral model on character development.

Keywords: Student Character Development, Cognitive Moral.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian ini dan penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hal baik suka maupun duka yang mudah mudahan memberikan manfaat. Skripsi yang berjudul "PENERAPAN MODEL MORAL KOGNITIF TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN 31 TUMAMPUA V" ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya Skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

2. A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Firda Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd dan Andi Aztri Fithrayani Alam,SH., S.Pd., MH selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat penyusunan skripsi.
5. Rahmat Kamaruddin S.Pd., M.Pd dan Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd selaku penguji I dan II.
6. Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd dan Ahmad Budi Sutrisno S.Pd., M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
8. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Teristimewa diucapkan terima kasih kepada suami dan penghormatan kepada Kedua Orang Tua yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

11. Teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
12. Teman-teman angkatan 2020 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyakmembantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Allahummah Aamiin

Pangkajene, 1 September 2024

Penyusun

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**

LEMBAR PENGESAHAN **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iv**

MOTTO **v**

ABSTRAK **vi**

ABSTRACT **vii**

KATA PENGANTAR **viii**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR TABEL **xiii**

DAFTAR GAMBAR **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS **7**

A. Kajian Pustaka 7

B. Kerangka Pikir 16

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

C. Hipotesis 17

BAB III METODE PENELITIAN 18

A. Pendekatan dan jenis penelitian 18

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 18

C. Variabel dan Desain Penelitian 18

D. Definisi Operasional Variabel 19

E. Subjek Penelitian 21

F. Teknik Pegumpulan Data 22

G. Instrumen Penelitian 23

H. Teknik Analisis Data 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27

A. Hasil Penelitian 27

B. Pembahasan 44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 46

A. Kesimpulan 46

B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN 50

DOKUMENTASI 109

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	19
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	22
Tabel 3.3 Kriteria Aktivitas Siswa	23
Tabel 3.4 Penskoran Item Angket	24
Tabel 3.5 Kategori Nilai Gain	26
Tabel 4.1 Statistik Angket Perkembangan Karakter Siswa Pada Pretest	36
Tabel 4.2 Statistik Angket Perkembangan Karakter Siswa Pada Pretest	37
Tabel 4.3 Data Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1	38
Tabel 4.4 Data Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2	38
Tabel 4.5 Data Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	41

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 26

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Lembar Validasi Instrumen Penelitian	73
a.	Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa	78
b.	Validasi Angket	80
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	82
a.	Modul Ajar	85
b.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	103
c.	Lembar Penilaian perkembangan karakter siswa	113
d.	Angket perkembangan karakter siswa	116
e.	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	120
Lampiran 3	Hasil Penelitian	128
a.	Nilai angket	129
b.	Nilai lembar observasi	131
Lampiran 4	Persuratan	151
a.	Lembar Koreksian	153
b.	Surat Keterangan Perbaikan Ujian Proposal	154
c.	Surat Keterangan Validasi Instrumen	155
d.	Surat Izin Penelitian	156
Surat Keterangan Selesai Meneliti		157

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau indvidu untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi manusia, karena dengan melalui pendidikan diharapkan terbentuk sosok manusia yang berpendidikan berperadaban dalam hidup dan kehidupannya oleh sebab itu pendidikan memegang peranan terpenting dalam proses terbentuknya sosok pribadi manusia yang utuh dengan kepribadiannya. Pendidikan merupakan hal utama bagi kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Seiring berkembangnya waktu, maka semakin terlihat berbagai inovasi yang dapat dirancang oleh manusia khususnya dalam bidang teknologi. Oleh karena itu perlu adanya inovasi – inovasi dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

> Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dieperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Masalah pendidikan yang dihadapi indonesia saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajar siswa aktif dalam usaha meningkatkan pengalaman belajarnya. Selain itu, jika siswa menunjukkan perubahan yang positif serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi maka proses pembelajaran juga dapat dikatakan baik. Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pola pembelajaran dan menggunakan metode yang nantinya membuat anak ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Masalah moral, demikian pula pembelajaran moral, atau karakter moral masa sekarang, agaknya hangat dibicarakan, terutama dikaitkan dengan kualitas karakter moral manusia di era reformasi ini. Tingkatan kualitas karakter moral manusia Indonesia, selain menghadapi masalah rancunya atau anomali nilai moral yang terjadi di masyarakat, juga diduga tengah menuju pada pada tataran yang paling rendah dalam kulitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan sempat pula dipertanyakan, apakah masih ada moral (yang baik) pada bangsa, negara dan masyarakat Indonesia ini? Sekarang nilai moral sudah diputarbalikkan untuk memenuhi kepentingan pribadi, kepentingan kelompok dan kepentingan kekuasaan sesaat, dan kepentingan itu, tidak ada ujung pangkalnya. Kepentingan negara, kepentingan rakyat dan kepentingan masyarakat pada umumnya diletakkan pada kepentingan pribadi, kekuasaan dan kelompoknya. Di sinilah muara tumbuhnya kerancuan nilai moral, pada gilirannya memuntahkan dilema moral yang terjadi di masyarakat, khususnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

terhadap generasi muda yang sedang tumbuh, berkembang dan mencari jawaban moral dalam kehidupannya.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sumber daya manusia dalam pendidikan adalah upaya untuk mengaktifkan struktur kognitif peserta didik, agar dapat membangun makna dari apa yang dipelajari. Di sinilah terdapat kesejajaran dan kesamaan orientasi untuk mengaktifkan struktur kognitif peserta didik, dengan model perkembangan kognitif sebagai model pembelajaran karakter moral warga negara. Di samping itu pengaktifan struktur kognitif juga memerlukan proses yang membutuhkan perubahan struktur kognitif pula. Perubahan dan pengaktifan struktur kognitif akan mempengaruhi perkembangan kognitif, dan semua itu rangsangan dari lingkungan sosial. Masalahnya adalah apakah rangsangan lingkungan sosial tersebut dapat mengaktifkan atau merubah struktur kognitif peserta didik, dan jika terjadi perubahan, pada tingkat apa perkembangannya, cendrung meningkat atau menurun? Jika pun terjadi perubahan, bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan melakukan pertimbangan karakter moral sebagai landasan dari perubahan atau perkembangan karakter moral peserta didik. Adanya perubahan dan perkembangan karakter moral akan menuju pada peluang terbentuknya kemampuan melakukan pertimbangan-pertimbangan moral yang matang. Maka dengan pertimbangan moral yang matang, tentu seseorang akan mencapai kematangan moral. Kematangan moral merupakan karakteristik dari seseorang yang mempunyai pendirian moral yang benar dan bertindak sesuai dengan pendiriannya itu. Kematangan moral selain menyangkut faktor pengetahuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

yang mendalam tentang benar dan salah, juga berkaitan dengan watak atau kemauan bertindak sesuai dengan cara berpikir yang lurus, baik dan benar metode konvensional dalam pendidikan karakter moral tidak memadai lagi, maka diperlukan suplemen metode agar pendidikan karakter moral menjadi lebih efektif.

Penelitian ini berawal dari obsevasi lapangan yang dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 di SDN 31 Tumampua V. Hasil dari observasi tersebut mengungkapkan adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V masih perlu ditingkatkan serta lemahnya nilai karakter bergotong royong antar siswa. Menurut guru kelas V mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pemahaman konsep-konsep materi pembelajaran, tetapi juga mencakup keterampilan penting yang dimiliki setiap siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023 siswa kelas V bahwa rasa ingin tahu belajar siswa masih kurang, bahkan masih banyak siswa yang lebih banyak bermain, hal ini di tunjukkan dengan sikap pasif siswa dalam belajar dan kurangnya aktvitas yang kreatif bagi siswa. Siswa kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu hal baru, sehingga membuat siswa tidak percaya diri dalam bertanya ketika mengalami kesulitan. Siswa juga belum mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun saat proses pembelajaran minat belajar siswa saat belajar cenderung dengan kegiatan bermain serta dengan lingkungan. Hal ini terjadi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan model moral kognitif terhadap perkembangan karakter siswa kelas V di SDN 31 Tumampua V

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat perkembangan karakter siswa sebelum dan setelah penerapan model moral kognitif terhadap kelas V di SDN 31 Tumampua V?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model moral kognitif terhadap perkembangan karakter siswa kelas V di SDN 31 Tumampua V?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat perkembangan karakter siswa sebelum dan setelah penerapan model moral kognitif terhadap kelas V di SDN 31 Tumampua V?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model moral kognitif terhadap perkembangan karakter siswa kelas V di SDN 31 Tumampua V?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa

a) Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran model moral kognitif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

b) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Memberikan suasana baru di kelas dan dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa sehingga berani mengungkapkan pendapat di depan kelas.

d) Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Manfaat Bagi Guru

a) Memberikan solusi dalam perbaikan pembelajaran untuk keaktifan siswa belajar.

b) Guru tidak menjadi fokus pembelajaran, namun siswa yang menjadi fokusnya. (guru sebagai fasilitator pembelajaran)

c) Menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.

3. Bagi Sekolah

a) Dapat meningkatkan mutu sekolah.

b) Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi Sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Moral Kognitif

Menurut Aeni (2014) Model moral kognitif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan penalaran moral melalui diskusi dan dilema-dilema moral, dengan tujuan membantu individu meningkatkan kapasitas bernalar secara moral.

Suparno, P. (2017 Model moral kognitif adalah teori yang menekankan pentingnya pengembangan penalaran moral melalui diskusi kasus-kasus yang mengandung dilema moral untuk mencapai tahap penalaran moral yang lebih tinggi.

Sunaryo, W. (2014) Model moral kognitif adalah teori yang menekankan pada pentingnya pengembangan penalaran moral individu melalui diskusi dan pemecahan dilema moral, dengan tujuan untuk membantu individu mencapai tahap penalaran moral yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model moral kognitif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran moral melalui diskusi dan dilema moral sebagai sarana untuk membantu individu membuat keputusan etis yang lebih baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Moral Kognitif

Menurut Taurisa & Mulyati (2015) kelebihan dan kelemahan model moral kognitif yaitu:

Kelebihan:

a. Menekankan pentingnya penalaran moral dalam pengambilan keputusan etis.
b. Memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan pendidikan moral dan pengajaran etika di sekolah.
c. Mengakui kompleksitas masalah moral dan perlunya mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual.

Kelemahan:

a. Terlalu menekankan aspek rasional dan kognitif, sementara mengabaikan peran emosi dan intuisi dalam pengambilan keputusan moral.
b. Kurang mempertimbangkan konteks sosial-budaya dan nilai-nilai moral yang dianut masyarakat.

Menurut (Zakiyah & Ibnu, 2019) kelebihan dan kelemahan model moral kognitif yaitu:

Kelebihan:

a. Model ini menekankan proses penalaran moral secara sadar dan rasional dalam mengambil keputusan etis.
b. Memberikan kerangka teori untuk memahami tahapan perkembangan moral kognitif individu.
c. Memungkinkan analisis yang mendalam tentang alasan atau justifikasi di balik keputusan moral seseorang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

Kelemahan:

a. Model ini terlalu menekankan aspek rasional dan kognitif, sementara mengabaikan peran emosi dan intuisi dalam pengambilan keputusan moral.
b. Kurang mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan faktor-faktor situasional yang dapat memengaruhi penilaian moral.

Menurut Sari & Taufiq (2016) kelebihan dan kelemahan model moral kognitif yaitu:

Kelebihan:

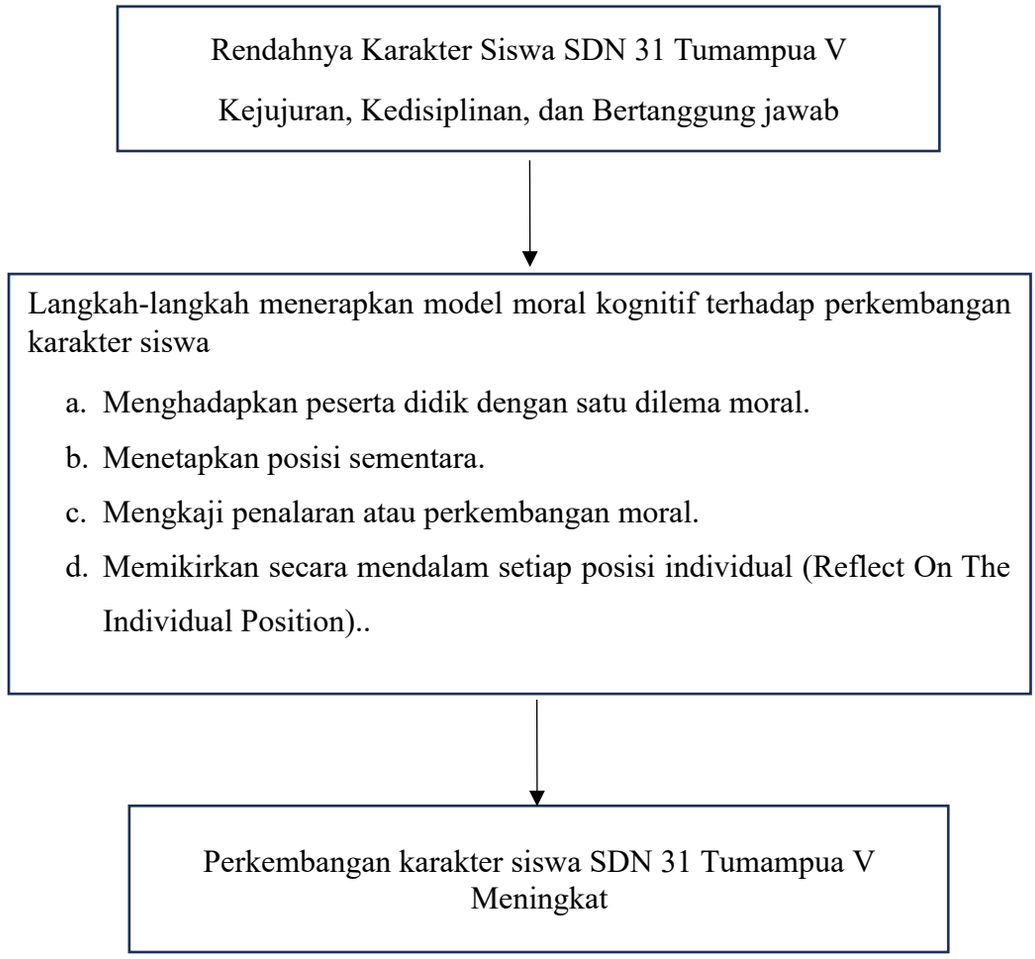
a. Menekankan pentingnya proses penalaran rasional dalam pengambilan keputusan moral.
b. Memungkinkan individu untuk mempertimbangkan berbagai prinsip moral dan konsekuensi dalam membuat penilaian etis.
c. Memberikan kerangka kerja untuk menganalisis tahapan perkembangan moral secara kognitif.

Kekurangan:

a. Dianggap terlalu abstrak dan kurang aplikatif dalam situasi nyata di masyarakat Indonesia.
b. Kurang mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai moral yang dianut masyarakat Indonesia.
c. Terlalu menekankan aspek rasional dan mengabaikan peran emosi, intuisi, serta pengalaman embodied dalam pembentukan penilaian moral.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang digunakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan model moral kognitif berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa Kelas V SDN 31 Tumampua V.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya..Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 31 Tumampua V yang beralamat Jln. A Mauraga, Kel. Tumampua, Kec.Pangkajene, Kab Pangkep. dan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

A. Variabel Dan Desain Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian. Variabel-variabel dimaksud antara lain: variabel bebas dan variabel terikat, Berikut Peneliti jabarkan dua variable yang digunakan :

Variabel bebas X (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent) Yaitu Efektivitas model moral kognitif dengan symbol X.

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Independen). Dalam Penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

ini yang menjadi variabel terikatnya (*dependen*) yaitu karakter siswa dengan symbol Y.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *one group pretsest – posttest design.*

Tabel 3.1 : Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Esperimen	$O_{1,}$	X	O_2

Keterangan :

R = Kelompok (Group)

O_1 = Pretes Kelompok Eksperimen

X = Perlakuan dengan penerapan model *problem based learning*

O_2 = Post Tes Kelompok Eksperimen

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul ini "Efektivitas Model Moral Kognitif Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tumampua V" maka penulis akan memberikan defenisi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Moral Kognitif

   Model moral kognitif adalah pendekatan yang menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran moral melalui diskusi dan dilema moral sebagai sarana untuk membantu individu membuat keputusan etis yang lebih baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

a) Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya.

b) Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu pembentukan sikap atau perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang (siswa) untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya, sehingga disiplin perlu diterapkan sejak dini kepada para siswa yang dimulai dari lingkungan keluarga kemudian diperkuat dengan lingkungan sekolah.

c) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku sesorang dalam melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran. Kemampuan seseorang yang menanggung dan melaksanakan tugas serta kewajibannya tersebut merupakan sebuah sikap dari tanggung jawab.

2. Karakter Siswa

Karakter siswa merupakan gabungan dari aspek kognitif (pemikiran), afektif (perasaan, sikap, motivasi), dan psikomotorik (tindakan, perilaku, keterampilan) yang melekat pada diri seorang siswa. Karakter ini mencerminkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian, serta membentuk keunikan dan kekuatan batin siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

dalam menghadapi tantangan hidup.

a) Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya.

b) Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu pembentukan sikap atau perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang (siswa) untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya, sehingga disiplin perlu diterapkan sejak dini kepada para siswa yang dimulai dari lingkungan keluarga kemudian diperkuat dengan lingkungan sekolah.

c) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku sesorang dalam melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran. Kemampuan seseorang yang menanggung dan melaksanakan tugas serta kewajibannya tersebut merupakan sebuah sikap dari tanggung jawab.

C. Subjek penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

Itulah definisi populasi dalam penelitian.” Adapun objek dari penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 31 Tumampua V berjumlah 19 siswa .

Tabel 3.2 : Populasi Penelitian

Rombel	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
V	19	10	9

(Sumber SDN 31 Tumampua V)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari peneliti adalah mengumpulkan data dari hasil observasi dilapangan. Untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu proses yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam penelitian observasi dilakukan dengan cara pengamatan, pencatatan, dan terjun langsung di lapangan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dengan mencatat datadata yang sudah ada. Dimana pada saat melakukan penelitian, observer melakukan dokumentasi saat dan siswa sedang berlangsung.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

3. Kuesioner / Angket

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan responden untuk menjawab atau menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.

E. Instrument Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Adapun observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi langsung. Dimana peneliti langsung mengamati gejala yang ada, dalam hal ini pembelajaran Matematika di kelas V SDN 31 Tumampua V. Adapun yang di observasi adalah proses pembelajaran Matematika, keadaan siswa dalam proses pembelajaran Matematika seperti partisipasi siswa dalam kelas.

Tabel 3.3. Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
91% - 100%	Sangat baik
71% - 90%	Baik
61% - 70%	Cukup
< 61%	Kurang

Sumber : Kunandar 2013

2. Kuesioner / Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di berikan kepada individu untuk mengetahui hasil pemberian perlakuan sama terhadap masalah kecemasan menghadapi ujian mahasiswa dengan menggunakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian tentang Penerapan Model Moral Kognitif terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas V di SDN 31 Tumampua V, dimana menggunakan tes sebagai instrumen dalam penelitian ini. Untuk mengetahui ada tidaknya Penerapan Model Moral Kognitif terhadap Perkembangan Karakter Siswa, maka data-data penelitian yang telah diperoleh perlu dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Perencanaan *(planning)*

- Peneliti sebagai guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa serta menyiapkan Modul Ajar.
- Menyusun lembar observasi yang akan dilaksanakan, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang terdapat pada lembar observasi.
- Menyusun dan menyiapkan angket untuk siswa, angket akan diberikan sebelum dan setelah pembelajaran, angket disusun dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
- Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

2. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 hari yaitu pada tanggal 08 Juli 2024 sampai tanggal 12 Juli 2024.Sebelum diberikan perlakuan atau treatmen, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* pada tanggal 08 Juli 2024. Hasil *pretest* digunakan sebagai data awal sebelum pemberian model moral kognitif, dan setelah model moral kognitif dapat diimplementasikan oleh siswa kelas V kegiatan diakhiri dengan pemberian *posttest* pada tanggal 12 Juli 2024. Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model moral kognitif terhadap perkembangan karakter siswa. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pertemuan I

Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.
2. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.
3. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Kegiatan inti

Berikut adalah kegiatan inti pembelajaran agar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran moral kognitif:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

1. Pembagian Kelompok:
    - Peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
2. Pemutaran Video:
    - Guru menampilkan video tentang kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab menggunakan laptop dan proyektor.
3. Diskusi Bersama di Kelompok:
    - Setiap kelompok peserta didik menyimak tayangan video.
4. Pertanyaan untuk Merangsang Diskusi:
    - Setelah tayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang diskusi dan pemikiran etis.
    - Pertanyaan dapat mencakup aspek-aspek moralseperti:
    - Apa yang dapat dipelajari dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan dalam video?
    - Bagaimana sikap kolaboratif dalam situasi tersebut membantu mencapai tujuan bersama?
    - Bagaimana pendapat Anda mengenai tindakan atau keputusan yang diambil dalam konteks video?
5. Diskusi Kelompok:
    - Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang video.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

- Guru memfasilitasi diskusi dan memberikan ruang bagi setiap kelompok untuk berbagi pendapat mereka tanpa memberikan penilaian atau komentar pada tahap ini.

6. Klarifikasi dan Diskusi Mendalam:
   - Guru memberikan tanggapan terhadap pendapat setiap kelompok.
   - Mengarahkan diskusi ke konsep atau materi pembelajaran
   - Memfasilitasi diskusi yang mendalam dengan mengaitkan aksi atau perilaku dalam video dengan prinsip-prinsip moral yang terlibat.
7. Pemberian Lembar Aktivitas:
   - Guru memberikan lembar aktivitas kepada setiap kelompok peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok.
8. Presentasi Hasil Kelompok:
   - Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil aktivitas mereka secara berkelompok.
   - Guru memfasilitasi diskusi setelah presentasi untuk memperjelas konsep moral yang dipelajari dari hasil aktivitas kelompok.

Penutup

1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

Pertemuan II

Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.
2. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.
3. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Kegiatan inti

Berikut adalah kegiatan inti pembelajaran agar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran moral kognitif:

4. Pembagian Kelompok:
    - Peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
5. Pemutaran Video:
    - Guru menampilkan video tentang kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab menggunakan laptop dan proyektor.
6. Diskusi Bersama di Kelompok:
    - Setiap kelompok peserta didik menyimak tayangan video.
7. Pertanyaan untuk Merangsang Diskusi:
    - Setelah tayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang diskusi dan pemikiran etis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

- Pertanyaan dapat mencakup aspek-aspek moralseperti:
- Apa yang dapat dipelajari dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan dalam video?
- Bagaimana sikap kolaboratif dalam situasi tersebut membantu mencapai tujuan bersama?
- Bagaimana pendapat Anda mengenai tindakan atau keputusan yang diambil dalam konteks video?

8. Diskusi Kelompok:
   - Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang video.
   - Guru memfasilitasi diskusi dan memberikan ruang bagi setiap kelompok untuk berbagi pendapat mereka tanpa memberikan penilaian atau komentar pada tahap ini.
9. Klarifikasi dan Diskusi Mendalam:
   - Guru memberikan tanggapan terhadap pendapat setiap kelompok.
   - Mengarahkan diskusi ke konsep atau materi pembelajaran
   - Memfasilitasi diskusi yang mendalam dengan mengaitkan aksi atau perilaku dalam video dengan prinsip-prinsip moral yang terlibat.
10. Pemberian Lembar Aktivitas:
    - Guru memberikan lembar aktivitas kepada setiap kelompok peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perkembangan karakter siswa sebelum dan sesudah diterapkan model moral kognitif.

1.Gambaran tingkat perkembangan karakter siswa sebelum di terapkannya model moral kognitif sangat kurang dan setelah di trapkannya model moral kognitif menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada perkembangan karakter siswa. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata nilai pada posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest.

2. Terdapat pengaruh setelah dilakukannya penerapan moral kognitif dengan hasil perhitungan uji t-test dengan hasil thitung > ttabel (2,101 > -27,420) yang artinya H0 ditolak. Pada hasil perhitungan uji N-Gain Ternormalisasi yang menunjukkan bahwa hasil peningkatan terdapat peningkatan terhadap perkembangan karakter siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model moral kognitif sebesar 0,8 menunjukkan kategori tinggi.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari penelitian maka penulis memberikan saran bahwa

- Agar lebih memperhatikan dan membentuk karakter peserta didik di sekolah dengan cara memberikan contoh nyata dan positif, seperti datang tepat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

waktu ke sekolah, memperhatikan pakaian peserta didik yang kurang pantas, dan memberikan teguran serta sanksi tegas terhadap peserta didik yang melanggar peraturan demi membentuk karakter peserta didik yang baik.

- Agar dapat meningkatkan kualitas dalam dengan menggunakan model moral kognitif terhadap perkembangan karakter siswa dalam mengajarkan pendidikan moral.
- Agar dapat lebih meningkatkan kedisiplinan diri serta etika didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, H. (2017). Strategi Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.

Maunah, B., & Nurwahidah, F. (2015). Membangun Karakter Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 187-196.

Rachmadyanti, P., & Wardhani, S. R. K. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(2), 125-134.

Rahmawati, S., & Sundari, R. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Tolong-Menolong pada Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(1), 38-47.

Sari, A., & Taufiq, A. (2016). Relevansi Model Moral Kognitif dalam Konteks Masyarakat Yogyakarta. Jurnal Psikologi Sosial, 14(1), 37-48.

Sulistyowati, E. (2019). Pendidikan Karakter di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.

Suparno, P. (2015). Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 197-208.

Taurisa, C. M., & Mulyati, Y. (2015). Implementasi Model Moral Kognitif dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 179-193.

Wibowo, A., & Gunawan, I. (2015). Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 17-29.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

Widiyanto, M. A., & Nurhayati, S. (2018). Strategi Pengembangan Karakter Tolong-Menolong pada Siswa Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2), 147-156

Widyastuti, R., & Nurhayati, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 63-74.

Zakiyah, E. Z., & Ibnu, S. (2019). Analisis Pengambilan Keputusan Moral Menggunakan Model Moral Kognitif. Jurnal Psikologi Sosial, 17(1), 47-58.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ika Melani 920862060057 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, STKIP Andi Matappa, Pangkep.

Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, lahir di Pangkajene, 1 Agustus 2002 dari pasangan bapak Nurdin dan ibu Rohani. Bertempat tinggal di Jl. Andi Mauraga.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 20 BUJUNG TANGAYA. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 BUNGORO. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK PGRI MINASATE'NE. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di STKIP Andi Matappa, Pangkep Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZQFljOrz6kgvFBhfsY3Rng